



PENDAMPINGAN MANAJEMEN AGRIBISNIS SAYUR SEMI KIMIA DI DESA PULOSARI

Elok Ebrilyani^{1*}, Sundahri², Denna Eriani Munandar², Indri Fariroh²,
Restiani Sih Harsanti²

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember

²Program Studi Agronomi, Fakultas Pertanian, Universitas Jember

*email penulis korespondensi : elokebrilyani@gmail.com

Abstract

Pulosari is one of the villages that is the place for the implementation of the Community Service Program Back to Village 2020 Universitas Jember. The main target of the Community service program is Gibrellyn L. Stea who is a member of the InsyaAllah Tani organization. This organization is engaged in semi-organic vegetable cultivation. The problem faced by target in the business being carried out is the lack of management applied, which causes profit opportunities to decrease and even loss. This problem became the basis for select topic in this community service program, application of agribusiness management in semi-organic vegetable farming in Pulosari Village. The purpose of this program is that business actors can apply agribusiness management properly so that no profit opportunities are wasted and can improve business management methods to make them better and more organized. This program had been taken on 1st of July until 14th of August 2020. The method used to achieve the objectives in this program is structured in several programs including the socialization of the application of agribusiness management and the direct application of management to semi-organic vegetable farming. The result of this community service is that the target is to better understand the importance of management and know how to better manage the business, thus the opportunity for benefits to be obtained in the future will be greater.

Keywords: *agribusiness management, farming, semi-organic vegetable, pulosari village*

Abstrak

Pulosari menjadi salah satu desa yang menjadi tempat pelaksanaan KKN Back to Village 2020 Universitas Jember. Sasaran utama dalam program KKN adalah Gibrellyn L. Stea yang merupakan anggota organisasi InsyaAllah Tani, yang bergerak dibidang budiaya sayur semi organik. Permasalahan yang dihadapi sasaran dalam usaha yang dijalankan adalah kurangnya manajemen yang diterapkan, sehingga menyebabkan peluang berkurang bahkan kerugian. Permasalahan tersebut menjadi dasar pemilihan topik KKN, yaitu pendampingan dalam penerapan manajemen agribisnis pada usahatani sayur semi organik di Desa Pulosari. Tujuan dari pendampingan adalah pelaku usaha dapat menerapkan manajemen agribisnis dengan baik sehingga tidak ada peluang keuntungan yang terbuang sia-sia serta dapat memperbaiki cara pengelolaan usaha agar menjadi lebih baik dan tertata. Program KKN ini dilaksanakan selama 45 hari yaitu 1 Juli sampai dengan 14 Agustus 2020. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam KKN tersusun dalam beberapa program diantaranya sosialisasi penerapan manajemen agribisnis serta penerapan langsung manajemen terhadap usahatani sayur semi organik. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah sasaran dapat lebih memahami pentingnya manajemen dan mengetahui bagaimana cara memanej usaha dengan lebih baik. Dengan demikian peluang keuntungan yang didapatkan di masa yang akan datang akan lebih besar.

Kata kunci: manajemen agribisnis, usahatani, sayur semi organik, desa pulosari



PENDAHULUAN

Dunia dihebohkan dengan kemunculan suatu virus yang berasal dari Wuhan pada tahun 2019. Virus tersebut disebut dengan Virus Sars-Cov2, mutasi dari virus SARS yang pernah mewabah sebelumnya. Virus Sars-Cov2 selanjutnya disebut dengan Covid-19 berbahaya karena penyebarannya yang cepat dari manusia ke manusia (Febriyanto, 2020). WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global pada Maret 2020. Hal ini berimbas dengan kebijakan lockdown di beberapa negara. Fenomena ini menyebabkan berbagai sektor terutama sektor perekonomian terganggu. Covid-19 menyebabkan pelemahan ekonomi termasuk di Desa Pulosari.

Pulosari merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Desa ini terdiri atas 3 dusun, yakni Dusun Karang Tengah, Dusun Pulosari dan Dusun Salamrejo, serta memiliki 19 RW dan 57 RT. Desa Pulosari memiliki luas kurang lebih 211,73 ha. Luas wilayah tersebut dibagi menjadi beberapa bagian di antaranya adalah pemukiman/pekarangam sawah, ladang, kebun, kolam/empang dan lainnya. Masyarakat desa ini mayoritas bekerja di bidang pertanian.

Covid-19 menyebabkan pelemahan ekonomi di berbagai sektor. Termasuk di Desa Pulosari, masyarakat desa ini banyak yang bekerja pada sektor pertanian (penjual bibit tanaman buah) dan sektor industri rumah tangga mengalami dampak pandemi ini. Covid-19 mengakibatkan sektor tersebut harus mengurangi tenaga kerjanya karena penurunan pesanan. Begitu pula dengan tenaga kerja yang dirumahkan menyebabkan pengangguran baru.

Munculnya pengangguran dan pelemahan ekonomi secara masif membuat masyarakat mulai mengeluh tentang kemungkinan akan adanya kejahatan seperti pencurian. Hal ini membuat salah satu komunitas pemuda di Desa Pulosari melakukan penanaman sayur non kimia yang awal mulanya untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Selain untuk diperjual belikan, sayuran yang ditanam ini diharapkan mampu membantu masyarakat yang membutuhkan tanpa harus membeli. Beberapa kali komunitas pemuda membagi-bagikan tanaman kepada warga sekitar. Harapannya dengan menciptakan ketahanan pangan lokal dapat mencegah terjadinya tindak kejahatan.

Budidaya sayuran yang dilakukan dalam perjalanannya terdapat beberapa macam permasalahan di lahan. Permasalahan yang dijumpai antara lain persiapan tanam yang kurang matang, lahan menyebar, kondisi tanah, pengairan, hama dan penyakit. Persiapan tanam yang kurang matang menyebabkan komunitas pemuda ini seringkali kehabisan hasil panen atau terjadi penumpukan di hari yang lain. Sedangkan



lahan yang digunakan hanyalah tanah pekarangan milik warga, jadi tidak terpusat pada satu titik. Hal ini menyusahkan dalam perawatan dan pemeliharaan.

Sistem budidaya yang digunakan saat ini adalah sistem pertanian organik, yaitu non pupuk kimia dan non pestisida kimia, sehingga meskipun dalam waktu yang masih beberapa bulan, permintaan untuk sayur ini sudah mulai meningkat. Sayur yang ditanam adalah sawi dan kangkung. Mereka beranggapan bahwa sawi dan kangkung merupakan sayuran yang mudah dalam penanaman dan perawatannya. Permasalahan timbul ketika masyarakat sudah mulai merasakan perbedaan sayuran mereka dengan sayuran yang biasa dijual di pasar. Masyarakat ingin agar sayurinya lebih bervariasi serta rutin dalam memproduksi.

Melihat permasalahan tersebut, tujuan dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini agar sasaran mampu menerapkan manajemen agribisnis dengan baik agar usaha tani yang dijalankan dapat semakin baik di masa yang akan datang. Rencana program kerja yang ditawarkan dibagi dalam beberapa tahapan, yaitu: (1) Pembuatan jadwal penanaman agar bisa dirancang kapan panen, (2) Diversifikasi produk, penambahan produk selain sawi dan kangkung, (3) Pembuatan media sosial sebagai sarana pemasaran, dan (4) Pembuatan label (branding).

METODE

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Back to Village dilaksanakan di Desa Pulosari, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Sasaran KKN di Desa Pulsoari adalah Gibrellyn L. Stea yang merupakan salah satu anggota organisasi InsyaAllah Tani. InsyaAllah Tani merupakan organisasi pemuda desa yang bergerak di bidang pertanian sayur semi organik.

Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah metode kualitatif. Menurut Umrati dan Wijaya (2020), penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok dianggap berasal dari masalah sosial. Data dalam penelitian kualitatif biasanya dipahami dengan mendeskripsikan fenomena yang terjadi. Metode pengambilan data kualitatif dalam kegiatan ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan data sekunder yang didapatkan melalui website desa. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kondisi lapangan dengan panca indera penulis. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi lokasi KKN dan sasaran dalam program pengabdian masyarakat. Observasi juga berguna dalam mengidentifikasi permasalahan di lapang dari sudut pandang penulis. Wawancara dilakukan dalam proses observasi dengan menanyakan hal-hal terkait usaha yang dimiliki oleh sasaran.



Pada proses ini akan diketahui permasalahan yang dialami dan dirasakan dengan sudut pandang sasaran KKN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program KKN di Desa Pulosari dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, publikasi hingga evaluasi. Perencanaan diawali dengan komunikasi dengan pihak pemerintah desa. Komunikasi bertujuan untuk meminta izin pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Pulosari. Selanjutnya, melakukan identifikasi berbagai permasalahan yang dialami oleh sasaran. Metode yang digunakan adalah observasi serta wawancara. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan berbagai masalah yang sedang dialami sasaran. InsyaAllah tani merupakan organisasi pemuda di Desa Pulosari. InsyaAllah Tani bergerak di bidang usahatani sayur semi organik. Sasaran utama merupakan anggota kelompok tersebut, yaitu Gibrellyn L. Stea.

Permasalahan yang dialami oleh sasaran adalah kurangnya manajemen usaha yang diterapkan pada usahanya. Manajemen yang kurang tepat dalam suatu usaha dalam memperlemah kekuatan usaha, sehingga dapat menurunkan peluang (Liu dan Madiono, 2013)³. Permasalahan yang muncul meliputi kekurangan atau kelebihan produk, sehingga seringkali distribusi produk terganggu serta mengalami kerugian usaha. Permasalahan pertama yang dialami oleh sasaran merupakan akibat dari kesalahan pengaturan jadwal tanam hingga panen. Kedua, masalah dalam pengorganisasian sumber daya manusia. Usahatani ini merupakan usaha kelompok pemuda yang di dalamnya terdapat enam pemuda. Usaha ini memanfaatkan pekarangan anggota dan warga yang boleh ditanami sayur, sehingga lahan yang digunakan untuk berusaha tersebar di beberapa wilayah di Desa Pulosari. Lahan yang tersebar menyebabkan kesukaran dalam pengelolaan jika tidak dimanajemen dengan baik, apalagi seluruh anggota memiliki pekerjaan utama yang berbeda. Hal ini menyebabkan permasalahan dalam pengelolaan, untuk itu perlu adanya penjadwalan dan pengorganisasian sumber daya manusia dengan baik dan benar. Ketiga, sayur yang dibudidayakan sangat terbatas jenisnya. Mulanya, sasaran hanya membudidayakan kangkung dan sawi. Alasannya karena lebih mudah dalam perawatan serta pengetahuan tentang bertani yang terbatas. Padahal banyak konsumen yang meminta jenis sayur lain. Hal ini menyebabkan banyak peluang keuntungan yang terbuang sia-sia. Berdasarkan observasi dan wawancara terkait permasalahan yang dialami, penulis menyimpulkan adanya masalah dalam manajemen usaha. Oleh karena itu, program kerja yang disusun untuk menangani permasalahan adalah pendampingan penerapan manajemen agribisnis dalam usahatani sayur semi organik.



Pelaksanaan kegiatan KKN ini diawali dengan sosialisasi program baik kepada pihak desa maupun sasaran utama. Program yang dilakukan berfokus pada pendampingan dalam manajemen produksi, manajemen sumber daya manusia serta manajemen pemasaran. Sebelum adanya program pengabdian masyarakat, sasaran belum menerapkan dasar-dasar manajemen dalam usahatani seperti yang tertera pada tabel 1

Tabel 1. Penerapan Manajemen dalam Usahatani Sasaran sebelum Pendampingan

Manajemen Usaha	Mengerti dan diterapkan	Mengerti tapi belum diterapkan	Belum Mengerti tapi diterapkan	Belum Mengerti dan Belum diterapkan
1. Manajemen Produksi				
a. Penentuan komoditas	√			
b. Penjadwalan Produksi				√
c. Pemilihan tempat dan layout				√
2. Manajemen SDM				√
3. Manajemen Pemasaran				
a. Penentuan sasaran / target		√		
b. Penerapan strategi pemasaran 4p				√

Sumber: Data Primer (Diolah).

Penentuan produk diversifikasi dan penjadwalan produksi merupakan langkah awal dalam penerapan manajemen agribisnis pada usahatani sayur semi organik. Diversifikasi dilakukan karena banyaknya permintaan konsumen supaya sasaran melakukan penambahan jenis sayur. Setelah melakukan diskusi dengan sasaran, jenis sayur yang dipilih adalah kembang kol, seledri dan daun bawang. Sawi dan kangkung tetap ditanam seperti yang biasa dilakukan oleh sasaran kegiatan KKN Ketiga jenis sayuran baru dipilih karena perawatan yang mudah, menyesuaikan kondisi lahan sasaran utama yang tidak terlalu luas dan cukup rindang. Selanjutnya, setelah komoditas yang ditanam telah ditentukan. Mahasiswa KKN bersama dengan sasaran membuat jadwal dari penyiapan lahan, bibit, perawatan hingga tanam.

Bibit bungkul, seledri dan daun bawang dibeli di toko bibit Kecamatan Ngantru. Jumlah bibit yang dibeli masing-masing 100 bibit bungkul, 50 bibit seledri, dan 50 bibit daun bawang. Jumlah bibit yang dibeli tidak terlalu banyak. Hal ini karena sasaran ingin meminimalisasi risiko kegagalan mengingat sasaran baru pertama kali membudidayakan ketiga jenis tanaman tersebut. Menurut sasaran, jika nanti pada panen pertama berhasil beliau akan menambah jumlah tanaman.

Banyak tanaman sawi yang tidak dipanen di lahan. Hal ini akibat kesalahan dalam manajemen, yang mengakibatkan sasaran menanam terlalu banyak sawi. Jika panen dilakukan maka akan terjadi penumpukan produk. Sebagian sawi tersebut dibersihkan, sebagian lagi dibiarkan untuk diambil biji dan dijadikan benih. Selanjutnya membuat bedengan dilahan dan diberi pupuk dasar organik. Pupuk dasar yang digunakan berasal dari fermentasi kotoran hewan (kohe) yang diselip/dihaluskan. Lahan yang telah diberi pupuk dasar kemudian disiram dan dilubangi untuk menanam bibit tanaman.

Perawatan tanaman meliputi pengairan, pemberian pupuk, serta pencabutan gulma di sekitar tanaman seperti pada gambar 1. Penyiraman dilakukan hampir setiap sore kecuali jika hujan. Pemberian pupuk dilakukan 5-6 hari sekali. Pupuk yang digunakan adalah pupuk organik cair (POC) yang buat oleh sasaran bersama anggota kelompok insyaAllah Tani lainnya. POC terbuat dari sampah rumah tangga, air, dedaunan kering, bonggol pisang, molase dan EM4 yang difermentasi selama kurang lebih satu minggu. Pencabutan gulma dilakukan seperlunya saja, karena gulma yang tumbuh tidak terlalu banyak.



Gambar 1. Perawatan Tanaman

Kegiatan pengenalan dasar manajemen pemasaran merupakan program kerja KKN dimana sasaran dikenalkan tentang pentingnya melakukan branding produk. Branding dilakukan untuk menentukan posisi produk di mata konsumen, serta membuat produk lebih mudah dicari atau dikenal. Branding dapat dilakukan melalui media sosial, dalam hal ini sasaran memakai Facebook mengingat konsumen merupakan warga lingkungan atau ibu-ibu yang lebih sering memakai facebook daripada media lain. Branding yang dilakukan untuk mengangkat tema organik, mengenalkan sayur organik yang sehat di mata masyarakat, meskipun saat ini produk masih tergolong semi organik. Sasaran menginginkan di masa yang akan datang dapat memproduksi sayur organik sepenuhnya. Butuh minimal dua tahun untuk menjadi benar-benar organik, demikian kata dosen pembimbing lapang, Ir. Sundahri,

PGDip.Agr.Sc., M.P. yang sekaligus merupakan assesor pertanian organik nasional di bawah LSPPO Jakarta. Kegiatan lain dalam program ini adalah mendesain label produk. Label berguna agar produk mudah dikenali oleh konsumen. Pertama-tama dilakukan diskusi nama produk dan tercetuslah nama Go Organic! Kemudian membuat logo produk serta instagram untuk promosi di masa yang akan datang.

Kelas KKN yang dilaksanakan membahasa tiga teori dasar yang diterapkan dalam program KKN yaitu dasar manajemen agribisnis, manajemen produksi usahatani, manajemen sumber daya manusia dan manajemen pemasaran. Poin utama dalam kelas ini adalah memberikan pengertian kepada sasaran pentingnya menerapkan manajemen dalam usaha. Hal ini dimaksudkan agar usaha tani milik sasaran lebih tertata, meminimalisasi risiko usaha dan tidak ada peluang yang terbuang.



Gambar 2. Penyelenggaraan Kelas KKN

Kelas KKN dilakukan sebanyak empat pertemuan. Tiga pertemuan pertama dilakukan secara offline, satu pertemuan terakhir secara online dengan media zoom. Kelas diikuti oleh beberapa anggota kelompok InsyaAllah Tani serta sasaran utama. Sebelum pendampingan, sasaran belum menerapkan manajemen agribisnis dalam usaha, namun setelah pendampingan sasaran mengaku bahwa lebih mengerti akan pentingnya manajemen serta apa saja yang harus dilakukan dalam manajemen. Sasaran juga lebih teliti dalam mengatur jadwal antara kegiatan satu dengan yang lain agar permasalahan sebelumnya dapat teratasi. Sasaran juga sadar akan pentingnya kebutuhan dan keinginan konsumen sebelum menentukan produk apa yang dijual. Kelas yang dilaksanakan juga memberikan pemahaman bagaimana cara pemasaran produk yang baik yang dimulai dengan menentukan sasaran pemasaran. Sasaran pemasaran yang telah ditentukan akan berpengaruh pada strategi pemasaran apa yang cocok untuk dilaksanakan.



KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN Back to Village Universitas Jember telah berhasil melakukan pendampingan dalam penerapan manajemen agribisnis pada usahatani sayur semi organik di Desa Pulosari. Penerapan manajemen agribisnis sebagai salah satu cara untuk meningkatkan peluang profit dan meminimalisasi kerugian usaha. Hasilnya, usahatani yang dilakukan oleh sasaran lebih tertata dan dapat mengelolanya dengan lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam kelancaran program KKN UNEJ "Back to Village" 2020 yaitu Universitas Jember, LP2M Universitas Jember, teman-teman KKN 60, seluruh anggota kelompok pemuda Insyallah Tani, khususnya Gibrellyn L. Stea yang berperan sebagai sasaran utama dalam KKN, Pristiyono yang membantu penulis dalam mendokumentasikan kegiatan dan selama KKN berlangsung, serta kepada Agnes Ayu Rahmawati yang membantu mengoreksi artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriyanto, I.M.M. (2020). *Sekilas pandang Mengenai Virus Baru, Covid-19 (online)*, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13040/Sekilas-Pandang-Mengenai-Virus-Baru-Covid-19.html>, diakses tanggal 20 Oktober 2023.
- Liu, M.N.S dan E. Madiono. (2013). Pengelolaan dan Pengembangan Usaha Hortikultura pada PT. Horti Bima Internasional. *AGORA*. 1(1): 1-9.
- Umarti dan Wijaya. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.